

**ANALISIS PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), SUKU BUNGA BI
(BI RATE), DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI ASING
LANGSUNG (PMA) DI INDONESIA TAHUN 2006-2015**

Oleh :

Muhammad Akmal Fadilah

Pembimbing : Tri Sukirno Putro dan Anthony Mayes

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : mfadilakmal@gmail.com

*Analysis of Gross Domestic Product (GDP), interest rate Bank Indonesia
(BI Rate), and Inflation to Foreign Direct Investment (FDI) in
Indonesia 2006-2015*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the gross domestic product, the BI rate, and inflation on Foreign Direct Investment in Indonesia 2006-2015. The study consists of three independent variables (gross domestic product, the BI rate, and inflation) and one dependent variable (foreign direct investment). Foreign direct investment is the international flow of capital from a country where the company is establishing or expanding a company in another country. The data used are annual data from 2006-2015. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS version 20.0. The research results obtained are GDP, BI rate, and inflation together (simultaneously) the effect on foreign direct investment with significance level of 5%. Partially BI rate has a negative effect on foreign direct investment, while the variable GDP and inflation partially positive effect on foreign direct investment. Variation factors that influence foreign direct investment is explained by GDP, the BI rate, and inflation together influential amounted to 98.0% ($R^2 = 0.98$), while the remaining 2.0% is explained by other variables not included in this research. Between the three variables (GDP, BI rate, and inflation), the variable GDP and inflation have a significant effect on foreign direct investment.

Keywords : Foreign Direct Investment, GDP, BI rate, Inflation

PENDAHULUAN

Penanaman modal asing maupun domestik merupakan langkah awal penggerak kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya Indonesia masih mengalami kesulitan dalam hal menyediakan modal yang cukup untuk

melaksanakan pembangunan ekonomi. Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan modal dalam negeri saja untuk mendapatkan modal yang cukup. Keadaan tersebut mendorong negara berkembang seperti Indonesia untuk mencari alternatif lain selain bantuan pinjaman luar negeri dengan menggalakkan penanaman modal,

khususnya Penanaman Modal Asing (PMA).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah Indonesia tidak lepas dari campur tangan baik dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri guna menjaga dan ikut serta dalam menstabilkan pertumbuhan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, Indonesia tentu memerlukan dana ataupun pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya seperti yang ditegaskan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti atau terutama dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. (Sukirno, 2007:366)

Meningkatnya pertumbuhan investasi di Indonesia dimulai ketika ditetapkan dan diberlakukannya

Undang-Undang No.1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan direvisi kembali dengan undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang No. 25 tahun 2007 Pasal 12 tentang penanaman modal.

Aliran investasi baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat. Di samping itu, peringkat kemudahan melakukan usaha di Indonesia juga mengalami peningkatan sebagai hasil dari berbagai reformasi yang telah dilakukannya. Meskipun demikian, kinerja yang telah berhasil dicapai Indonesia sejauh ini masih harus ditingkatkan mengingat kinerja perekonomian kita masih jauh tertinggal dari beberapa negara tetangga kita seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. (Kuncoro, 2010:427)

Untuk melihat lebih jauh perkembangan investasi asing langsung di Indonesia, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Realisasi Penanaman Modal Asing
(Juta US\$), 2011-2015

TAHUN	FDI/PMA (Juta US\$)
2011	19.474,2
2012	24.564,7
2013	28.617,5
2014	28.529,6
2015	29.275,9

Sumber: Badan Koordinasi
Penanaman Modal

Berdasarkan data realisasi penanaman modal asing atau PMA yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memperlihatkan perkembangan realisasi penanaman modal asing di Indonesia mengalami fluktuatif. Hal ini bisa jadi disebabkan berkurangnya kepercayaan investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia.

Sehingga pada tahun 2007 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang baru tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), yaitu Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal ke 38, dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut maka hal tersebut berarti bahwa Undang-Undang lama yaitu Undang-Undang No 12 Tahun 1970 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Adapun maksud dan tujuan pemerintah untuk mengeluarkan Undang-Undang tersebut adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kepercayaan investor-investor baik dari dalam negeri maupun investor asing supaya menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini cukup direspon positif oleh para investor khususnya investor-investor asing, hal tersebut terbukti dari angka realisasi PMA pada tahun 2007-2013 mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang cukup signifikan dibanding dengan tahun-tahun pada sebelumnya. Nilai realisasi pada tahun 2011 adalah sebesar 19.474,2 Juta USD meningkat secara tajam menjadi 28.617,5 Juta USD pada tahun 2013. Namun, pada tahun 2014 realisasi penanaman modal asing mengalami penurunan menjadi 28529,6 Juta USD dan kemudian meningkat

kembali pada tahun 2015 menjadi 29.275,9 Juta USD.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi yaitu, produk domestik bruto, tingkat suku bunga, baik dalam negeri maupun luar negeri, jumlah uang beredar, tingkat inflasi, kurs, pengeluaran pemerintah, serta kebijaksanaan-kebijaksanaan deregulasi yang diluncurkan oleh pemerintah. (Sukirno, 2007:383)

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan. Produk domestik bruto merupakan indikator pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika produk domestik bruto di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut akan sangat mempengaruhi minat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia. *BI rate* menjadi suku bunga acuan akan mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia. Jika suku bunga kredit suatu Negara tinggi, para investor akan berpikir ulang untuk menanamkan modalnya di Negara itu. Sedangkan hal sebaliknya berlaku, jika suku bunga kredit rendah, minat investor menanamkan modalnya di Negara itu akan meningkat.

Inflasi yang tinggi jelas bukan merupakan indikator ekonomi yang baik di suatu Negara. Karena pada masa inflasi yang tinggi, nilai barang akan terus naik (semakin mahal), sedangkan nilai uang dan daya beli akan semakin turun. Oleh karena itu, pada masa inflasi yang tinggi para pemilik modal memilih

menyelamatkan uang mereka dengan cara membeli harta-harta tetap dan benda-benda berharga lainnya. Itulah mengapa otoritas moneter menerapkan kebijakan melalui suku bunga *BI rate* untuk mempengaruhi inflasi di Indonesia. Kondisi inflasi yg rendah dan stabil menjadi iklim yang baik bagi para investor asing menanamkan modalnya di suatu Negara. Hal ini karena inflasi yang rendah akan dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan meningkatkan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung (PMA) di Indonesia? 2). Bagaimana pengaruh suku bunga BI (*BI rate*) terhadap investasi asing langsung (PMA) di Indonesia? 3). Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung (PMA) di Indonesia? 4). Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi investasi asing.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu : 1). Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap investasi asing langsung (PMA) di Indonesia. 2). Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI (*BI rate*) terhadap investasi asing langsung (PMA) di Indonesia. 3). Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung (PMA) di Indonesia. 4). Untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi investasi asing langsung (PMA) di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Asing Langsung

Investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. (Fahmi dan Yovi, 2011:7)

Penanaman Modal Asing (PMA) sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor melalui Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*). *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan FDI sebagai investasi yang dilakukan suatu perusahaan di suatu negara kepada perusahaan di negara lain dengan tujuan mengendalikan operasi perusahaan di negara lain tersebut. (Arifin dkk, 2008: 175)

Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (PDB) diartikan sebagai nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi didalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Produk domestik bruto berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga produk domestik bruto hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, produk nasional bruto memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. (Suparmoko, 2000;76)

Sesuai metode standar, penghitungan pendapatan nasional diawali dengan penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. (Reksoprayitno, 2000:21)

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Investasi Asing Langsung

Menurut Keynes, yang mempengaruhi besarnya tabungan adalah tingkat pendapatan, di samping juga tingkat bunga. Dalam kondisi keseimbangan besarnya tabungan haruslah sama dengan investasi, dan ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat investasi sebenarnya adalah bergantung juga pada tingkat pendapatan, dalam arti semakin besar pendapatan maka relatif semakin besar juga tingkat investasi atau sebaliknya. (Putong, 2009:338)

Suku Bunga BI (BI Rate)

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. (Ambarini, 2015:173)

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar

Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N).

Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. (Ambarini, 2015:173)

Pengaruh BI Rate Terhadap Investasi Asing Langsung

Kenaikan BI *rate* akan mendorong kenaikan selisih antara tingkat bunga di Indonesia dengan tingkat bunga luar negeri. Selisih tingkat bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke Indonesia, baik melalui surat berharga seperti SBI atau melalui instrument keuangan lainnya, karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian lebih tinggi. (Ambarini, 2015:175)

Inflasi

Menurut Sukirno (2008:14) inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lain dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Ada kalanya tingkat inflasi adalah rendah yaitu mencapai dua atau tiga persen.

Tingkat inflasi yang moderat mencapai di antara empat sampai sepuluh persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat

beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun.

Inflasi adalah ciri yang pada umumnya dirasakan dan ditandai dengan adanya suasana harga barang yang tinggi secara mayoritas, di mana seolah-olah kita kehilangan keseimbangan antara daya beli dibandingkan dengan pendapatan sampai pada periode tertentu, biasanya dirasakan masyarakat secara keseluruhan.

Harga barang-barang yang tinggi tersebut justru adalah barang yang diperlukan sehari-hari. Orang mengalami kesulitan untuk mempertahankan keseimbangan *budget* yang semula telah disusun agar biaya-biaya pengeluaran tertutup oleh pendapatan yang biasa diterima. (Amalia, 2007:143)

Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan

kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga taraf hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu. (Halim, 2012:89)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat disusun suatu hipotesis:

- H1. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.
- H2. Suku bunga BI (*BI rate*) berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.
- H3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menganalisis data Indonesia periode 2006-2015, dengan tujuan untuk memenuhi syarat estimasi koefisien yang akurat agar dapat menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang akurat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka). Data kuantitatif di sini berupa data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu, di mana rentang waktu data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah per tahun.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga-lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan ke masyarakat luas.

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kantor Bank Indonesia Kota Pekanbaru dan juga

diperoleh dari hasil publikasi melalui situs resmi Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Badan Pusat Statistik, yang meliputi data investasi asing langsung (PMA), Produk Domestik Bruto, BI *rate* dan inflasi yang berbentuk data tahunan periode 2006-2015.

Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen, yaitu Investasi Asing Langsung yang disebabkan karena adanya perubahan pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows. Dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = variabel investasi asing langsung (USD)

β_0 = *intercept*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = variabel produk domestik bruto (Rp)

X_2 = variabel BI *rate* (%)

X_3 = variabel infasi (%)

μ = variabel pengganggu yang bersifat random

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 20.0, maka setelah data-data diinput diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien	Std. Error
PDB (X1)	0,020	0,001
BI Rate (X2)	-694,093	526,588
Inflasi (X3)	733,468	241,586
Konstanta	-29493,73	5518,153
	t-hitung	Sig.
PDB (X1)	14,997	0,000
BI Rate (X2)	-1,318	0,236
Inflasi (X3)	3,036	0,023
Konstanta	-5,345	0,002
F-hitung	Sig.	R
97,055	0,000	0,990
t-tabel = 2,447 F-tabel = 4,760		
Variabel	Durbin Watson	Collinearity Statistics
	n	Tolerance
PDB (X1)	1,666	0,808
BI Rate (X2)		0,506
Inflasi (X3)		0,598
		VIF
		1,238
		1,974
		1,673

Sumber: Data Olahan, 2016

1). Berdasarkan tabel 2, nilai t-hitung dari variabel produk domestik bruto (X_1) adalah sebesar 14,997. Pada taraf nyata 95% t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $14,997 > 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesa nol (H_0) ditolak sehingga variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap naik turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia.

2). Hasil perhitungan terhadap variabel BI rate (X_2) adalah sebesar -1,138. Ini berarti t-hitung lebih kecil

dari t-tabel, yaitu $-1,138 < 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,236 > 0,050$ sehingga hipotesa nol (H_0) diterima, dengan demikian variabel BI *ratetidak* berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap naik turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia

3). Hasil perhitungan terhadap variabel inflasi (X_3) adalah sebesar 3,036. Ini berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $3,036 > 2,4470$ dengan tingkat signifikan $0,023 < 0,050$ sehingga hipotesa nol (H_0) di) diterima, dengan demikian variabel inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap naik turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia.

4). Berdasarkan hasil perhitungan nilai t-hitung, didapat hasil bahwa variabel dependen yang paling dominan mempengaruhi nilai investasi asing langsung di Indonesia adalah variabel produk domestik bruto. Di mana variabel produk domestik bruto memiliki tingkat signifikansi paling tinggi, sehingga produk domestik bruto signifikan berpengaruh terhadap naik turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -29493,739 + 0,020X_1 - 694,093X_2 + 733,468X_3$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistic koefisien regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi pada pada tabel 2, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan

koefisien regresi sebesar 0,020. Dan melalui uji statistik t sebelumnya diketahui pula dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) t-tabel 2,447 dan t-statistik 14,997 maka produk domestik bruto berpengaruh positif secara signifikan terhadap Investasi Asing langsung di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesa yang diajukan penulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Permana dan Rivani (2013) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap *Foreign Direct Investment* (investasi asing langsung) di Indonesia.

Menurut Keynes, yang mempengaruhi besarnya tabungan adalah tingkat pendapatan, di samping itu juga tingkat bunga. Dalam kondisi keseimbangan besarnya tabungan haruslah sama dengan investasi, dan ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat investasi sebenarnya adalah bergantung juga pada tingkat pendapatan, dalam arti semakin besar pendapatan maka relatif semakin besar juga tingkat investasi atau sebaliknya.

2. Berdasarkan hasil estimasi pada pada tabel 2, variabel BI *rate* berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar - 694,093. Dan melalui uji statistik t sebelumnya diketahui pula dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) t-tabel 2,447 dan t-statistik -1,318 maka BI *rate* tidak berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesa yang diajukan penulis bahwa BI *rate*

berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Hendry (2016) yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Dewi dan Hendry (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ketika terjadi peningkatan suku bunga, para investor cenderung memilih untuk menyimpan uangnya di bank daripada melakukan sebuah investasi. Sehingga, ketika terjadi peningkatan suku bunga tanpa diikuti dengan peningkatan tingkat *return* yang ditawarkan, maka investor akan mencari sumber-sumber lain yang lebih menjanjikan untuk iklim investasinya.

3. Berdasarkan hasil estimasi pada pada tabel 2, variabel inflasi berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 733,468. Dan melalui uji statistik t sebelumnya diketahui pula dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) t-tabel 2,447 dan t-statistik 3,036 maka inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan penulis, yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Permana dan Rivani (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Menurut Halim dalam bukunya (2012:89) Inflasi memiliki

dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian Ini adalah :

1. Variabel produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode tahun 2006-2015. Apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula. Karena semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk berinvestasi.
2. Variabel suku bunga BI (*BI Rate*) berpengaruh negatif terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia periode tahun 2006-2015. Kenaikan *BI rate* akan mendorong penurunan tingkat investasi asing di Indonesia. Tingkat suku bunga yang tinggi membuat para investor enggan menginvestasikan uangnya di negara tersebut. Hal ini dikarenakan investor menginginkan imbal hasil yang tinggi (*return*) dengan tingkat suku bunga yang relatif rendah.
3. Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode tahun 2006-2015. Inflasi yang ringan mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih

baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan meningkatkan investasi.

4. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen yang paling dominan mempengaruhi nilai investasi asing langsung di Indonesia adalah variabel Produk Domestik Bruto. Hal ini dapat diketahui karena variabel Produk Domestik Bruto memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada variabel inflasi. Sehingga variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan dalam menentukan naik turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) diharapkan tetap melakukan kerja sama dalam menjaga kestabilan variabel-variabel makroekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan investasi asing langsung di Indonesia. Karena dalam hal ini para investor-investor asing cenderung melihat kestabilan perekonomian suatu negara, dengan melihat tingkat kestabilan, produk domestik bruto, inflasi, BI rate dan variabel makro lainnya yang dapat mempengaruhi masuknya investasi asing langsung di Indonesia.
2. Pemerintah harus memanfaatkan dengan baik dana investasi asing yang telah diperoleh untuk

kesejahteraan masyarakat Indonesia. Seperti dengan meningkatkan pembangunan Negara, karena pembangunan yang tepat sasaran akan berujung pada kesejahteraan masyarakat. Hal itulah yang paling penting dan menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh setiap Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Arifin, Sjamsul dkk. 2008. *Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global (MEA 2015)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. *Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Menurut Sektor*. 26 Februari 2016. <http://www4.bkpm.go.id/contents/pl6/statistics/17>.
- Dewi, Tania Melinda dan Hendry Cahyono. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 4 no 3 edisi Yudisium 2016
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

- Halim, Muh. Abdul. 2012. *Teori Ekonomika*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Permana, Sony Hendra dan Edmira Rivani. 2013. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Infrastruktur dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. 4 Hal.75-87.
- Putong, Iskandar. 2009. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suparmoko, 2000. *Pengantar Makro Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE – UGM.